

ARTIKEL

STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 122 DAULOLOE KECAMATAN WOTU KABUPATEN LUWU TIMUR

***CHARACTER EDUCATIONAL STRATEGY IN SEKOLAH DASAR NEGERI
NO. 122 DAULOLOE KECAMATAN WOTU KABUPATEN LUWU TIMUR***

SULKARNAIM



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2018**



**STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 122
DAULOLOE KECAMATAN WOTU KABUPATEN LUWU TIMUR**

SULKARNAIM

Pendidikan IPS Kekhususan Pendidikan Hukum Dan Kewarganegaraan
Program Pascasarjana
Universitas Negeri Makassar
Email:sulkarnaim338@gmail.com

ABSTRAK

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui sampai dimana strategi dan implementasi guru serta faktor apa saja yang mempengaruhi strategi pendidikan dan pembentukan karakter dalam mata pelajaran PKn di Sekolah Dasar Negeri 122 Dauloloe Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Teknik pengumpulan yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah teknik triangulasi yang terdiri dari tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pendidikan karakter sudah tertuang dalam Silabus dan RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dan sudah sejalan dengan visi misi sekolah. Ini dibuktikan dengan kerapnya guru- guru diikutkan dalam kegiatan seperti workshop, seminar atau pelatihan tentang pendidikan karakter dan selain itu untuk mendukung penerapan atau kegiatan yang telah diikuti oleh guru- guru maka kegiatan ekstra kurikuler seperti pramuka, seni dan olahraga serta dokter cilik menjadi tempat penerapan strategi pembentukan karakter siswa.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, pendidikan PKn, SDN 122 dauloloe

PENDAHULUAN

Masalah karakter bangsa perlu mendapat perhatian yang serius oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah. Hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri dalam rangka membina kepribadian generasi muda. Dengan pendidikan karakter bangsa Indonesia menjemput Indonesia masa kini dan masa depan yang maju dan sejahtera.

Pendidikan karakter merupakan sarana yang berperan penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga/ sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Lingkungan sekolah dapat menjadi tempat pendidikan yang baik bagi pertumbuhan karakter siswa. Segala peristiwa yang terjadi di dalam sekolah semuanya dapat diintegrasikan melalui pendidikan karakter. Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan sebuah usaha bersama dari seluruh warga sekolah untuk menciptakan sebuah kultur baru di sekolah, yaitu kultur pendidikan karakter. Secara langsung, lembaga pendidikan dapat menciptakan sebuah pendekatan pendidikan karakter melalui kurikulum, penegakan disiplin, manajemen kelas, maupun melalui program-program pendidikan yang dirancangnya (Aqib, 2011: 99).

Mengingat pendidikan karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka perlunya pendidikan pembentukan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama pemerintah, masyarakat, dan orang tua. Oleh karena itu strategi yang tepat sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan dari pendidikan.

Guru adalah orang yang mengajar di sekolah. Mengajarkan hal-hal baru pada peserta didik, peran guru dari dulu sampai sekarang tetap sangat diperlukan. Dialah yang membantu manusia untuk menemukan siapa dirinya, ke mana manusia akan pergi dan apa yang harus

manusia lakukan di dunia. Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara dan bangsa.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peranan yang strategis dan penting, yaitu dalam membentuk siswa maupun sikap dalam berperilaku keseharian, sehingga diharapkan setiap individu mampu menjadi pribadi yang baik. PKn merupakan ilmu yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan terpaan moral yang mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala sosial, khususnya yang berkaitan dengan moral serta perilaku manusia. Karakter yang dapat membentuk jiwa seseorang, artinya seseorang tidak akan mudah percaya pada isu-isu yang tidak jelas sebelum ada pembuktian. Begitupula dengan Kepribadian yang terbentuk maksudnya seseorang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaannya, karena selalu dapat menunjukkan pembuktian dari setiap perkataan dan tindakannya.

Untuk mengoptimalkan pemberdayaan peran serta sekolah dalam pendidikan karakter perlu dilakukan beberapa strategi yang dapat membangun hubungan sekolah dengan masyarakat. Strategi itu antara lain, dapat dilakukan melalui pengenalan sekolah kepada masyarakat, komunikasi produktif dengan masyarakat. Sehingga tercipta keselelarasan antara sekolah dan masyarakat, dan tercipta iklim keterbukaan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan karakter di sekolah.

SDN 122 Daouloloe merupakan salah satu sekolah yang berlokasi di jalan batara guru lampenai, kecamatan wotu kabupaten luwu timur yang kepala sekolahnya dipimpin oleh ibu Nurmi Makku. Sekolah tersebut saat ini menggunakan kurikulum KTSP yang manajemen berbasis sekolah. Adapun ruang kelas terdiri dari 10 ruangan. Saat ini jumlah siswa berkisar 262 terdiri dari 139 siswa laki-laki dan 123 siswa perempuan.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) No. 122 Dauloloe adalah salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Sekolah ini dianggap mampu

untuk melaksanakan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, baik dari siswa, guru, dan sekolah sudah mendukung terlaksananya penerapan strategi pendidikan karakter. Secara keseluruhan hasilnya prestasi siswa di SDN No 122 Dauloloe cukup memuaskan.

Selain itu salah satu penerapan nilai-nilai karakter pada SDN 122 Dauloloe yang cukup menonjol dalam lingkungan sekolah adalah kesopanan seperti bersalaman dengan guru sebelum masuk sekolah, menunduk apabila berpapasan dengan guru, dan mematuhi peraturan yang ada di sekolah, namun ada sebagian anak yang tidak mematuhi mereka mengolokolok guru, bercanda dengan teman berlebihan sehingga menyakiti hati. Selain itu gambaran nilai-nilai karakter dalam hal kesopanan dapat terlihat dari pihak guru dan kepala sekolah, cara berpakaian yang rapi dan sesuai dengan hari yang ditentukan sekolah, sebelum masuk kelas mengucapkan salam namun saat menegur masih kurang memotivasi siswa dalam kesopanan, dan guru masih ada yang datang terlambat tanpa disadari guru telah memperlihatkan contoh yang kurang baik oleh siswa yang melihatnya. sehingga mereka meniru dan tidak mau mematuhi apa yang diperintahkan.

Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran di SDN 122 Dauloloe menggunakan strategi menegur, memberikan himbauan serta mencontohkan salah satu sikap untuk siswanya dan diberikan sanksi untuk yang melanggar. Namun dalam menegur karena secara tegas siswa-siswi merasa tertekan sehingga di dalam menentukan strategi pihak sekolah juga perlu melihat bagaimana respon siswa agar proses pembelajaran dalam pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik dan harmonis antara siswa dan pihak sekolah.

Sedangkan dalam proses pembelajaran saat ini media pengajaran yang digunakan masih berupa LKS, evaluasi yang diberikan kepada siswa bersifat essay dan pilihan ganda dan metode mengajar yang digunakan adalah ceramah selain itu, materi yang berbasis teknologi (multimedia) belum digunakan. Siswa dalam menerima materi yang dijelaskan oleh guru terlihat acuh tak acuh. Mereka baru bertanya ketika ada soal yang ada di buku LKS tidak diketahui apa maksud dari pertanyaannya baru kemudian guru menjelaskan dan

memberikan contoh. Walaupun upaya yang dilakukan guru PKn sudah banyak namun pada kenyataannya siswa masih tidak menganggap mata pelajaran tersebut penting dipelajari dan kemudian di implementasikan ke kehidupan sehari-hari. Akan tetapi nilai hasil belajar dari siswa tersebut cukup baik dan buat mereka itu adalah hal yang memuaskan bagi mereka karena intinya mereka (siswa) tidak mendapatkan nilai yang buruk.

Strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menetapkan langkah-langkah utama mengajar sehingga hasil dari proses belajar mengajar itu dapat benar-benar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Perencanaan pembelajaran adalah langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan dalam pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berkarakter. Pada saat ini globalisasi, karakter yang baik dapat mengarahkan pada kehidupan yang bermakna dan bermanfaat.

Danik Astuti (2011) dalam penelitian Pembinaan Karakter pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembinaan karakter melalui proses pembelajaran dan di luar pembelajaran. Dalam dokumen Silabus dan RPP, guru belum secara jelas mencantumkan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan karakter melalui pembelajaran ini adalah metode diskusi, ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Penanaman nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran diintegrasikan pada semua mata pelajaran dan tercantum dalam kegiatan belajar mengajar, namun dalam proses pembelajaran tersebut, guru tidak secara sengaja menanamkan nilai-nilai karakter. Pelaksanaan pembinaan karakter di luar pembelajaran dilaksanakan

melalui kegiatan ekstrakurikuler. Cara pembinaan karakter melalui pembiasaan, keteladanan, nasihat dan dialog, serta melalui pemberian penghargaan dan hukuman. Nilai-nilai karakter yang diterapkan mencakup: religius, jujur, rasa ingin tahu, toleransi, disiplin, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan karakter meliputi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi tingkat pemahaman siswa dan rasa malas, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan media massa.

Pala (2011) mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah gerakan nasional menciptakan sekolah yang mendorong etika, bertanggung jawab dan peduli dengan pemodelaan dan mengerjakan karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal. Dalam pelaksanaannya bertujuan untuk menanamkan pada siswa nilai-nilai etika seperti merawat, kejujuran, tanggungjawab, keadilan, dan menghormati diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penulisan ini yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi pendidikan dan pembentukan karakter dalam mata pelajaran PKn di Sekolah Dasar Negeri 122 Dauloloe Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur,
2. Mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi startegi pendidikan dan pembentukan karakter dalam mata pelajaran PKn di Sekolah Dasar Negeri 122 Dauloloe Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur
3. Mengetahui cara pengimplementasi strategi pendidikan dan pembentukan karakter dalam mata pelajaran PKn di Sekolah Dasar Negeri 122 Dauloloe Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan desain penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penulis disini berusaha untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan yang ada di lapangan tentang strategi pendidikan karakter yang sudah diterapkan oleh

SDN 122 Dauloloe khususnya pada mata pelajaran PKn. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, siswa, dan guru. Pendekatan kualitatif dipilih agar lebih mudah memperoleh informasi.

2. Desain penelitian

a. Perumusan Masalah

Penulis secara umum merumuskan masalah yang terjadi yang ada di SDN 122 Dauloloe. Perumusan masalah tersebut dilakukan berdasarkan dari pemikiran tentang kemungkinan adanya masalah yang layak diungkapkan dalam penelitian ini. Perkiraan itu muncul dari hasil membaca berbagai sumber tertulis.

b. Mengidentifikasi Masalah

Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh penulis adalah mengidentifikasi masalah berdasarkan yang terjadi dilapangan dan mengaitkan dengan tahap sebelumnya yaitu perumusan masalah.

c. Pengumpulan Data

Setelah dua tahap terlaksana maka penulis akan melakukan proses pengumpulan data yang nantinya akan diolah menjadi informasi yang dapat digunakan oleh penulis dalam penelitian ini. Adapun proses pengumpulan data yang penulis nantinya gunakan adalah proses wawancara, observasi dan dokumentasi serta pustaka

d. Pengecekan Keabsahan Data

Dari hasil proses tahap pengumpulan data nantinya akan penulis cek keabsahan data tersebut apakah sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan ketika proses pengumpulan data dilakukan atau tidak. Dalam proses pengecekan keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi sumber.

e. Pengimplementasian Strategi

Setelah hasil pengecekan keabsahan data sudah fix , maka proses pengimplentasian strategis yang telah dirancang, direncanakan oleh guru dilaksanakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas.

f. Pembuatan Laporan

Setelah proses tahap ke 5 dilaksanakan maka penulis membuat laporan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi proses penerapan, dan hasil yang terjadi setelah semuanya dilakukan oleh guru dikelas.

B. Populasi dan sampel penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa SDN 122 Dauloloe. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah periode 2016 sampai sekarang yang bernama Hj.Nurmi Makku, S.Pd.SD, guru bidang studi pendidikan kewarganegaraan 5 orang yaitu guru PKn kelas I,II,III,IV,dan V, siswa kelas I,II,,III,IV dan V sebanyak 221 siswa yang terdiri dari 101 siswi (perempuan) dan 120 siswa (laki-laki).

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas I sampai kelas V sebanyak 5 kelas yang jumlahnya kurang lebih 221 orang dan dipilih secara acak sebanyak 10 orang dari setiap kelas . jadi total sampel yang dianalisis ada 50 sampel.

C. Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti diantaranya ; wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Pada tahap ini peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa. Beberapa pertanyaan penulis ajukan kepada masing – masing dan dari hasil wawancara diketahui bahwa penerapan strategi pendidikan karakter dan pembentukan karakter sejalan dengan visi misi sekolah. Lingkungan sekolah, orang tua siswa, perangkat pembelajaran merupakan faktor pendukung sekaligus penghambat dalam pembentukan karakter siswa di sekolah SDN NO 122 Dauloloe selama ini.

Penerapan startegi pendidikan dan pembentukan karakter dalam proses pembelajaran dikelas telah dilakukan dengan berbagai macam strategi dan cara seperti bimbingan, pendampingan, pendekatan holistik dan komprhensip, heuristik dan dedukatif serta strategi model desain. Secara perlahan perilaku siswa dalam kelas khususnya pada pelajaran PKn mulai terasa. Kurang dan minimnya perhatian dari orangtua dan tauladan dari lingkungan yang kadang bertolak belakang merupakan faktor penghambat yang dialami oleh guru sehingga penerapan mata pelajaran PKn dalam pendidikan karakter sangat penting.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran di kelas (proses pembelajaran). Adapun hasil dari observasi yang peneliti lakukan adalah perangkat pembelajaran ketika proses belajar dan mengajar berlangsung disetiap kelas berbeda. Artinya pada kelas I,II,III sudah terpenuhi sedangkan dikelas IV dan V masih kurang, sehingga penerapan strategi yang ingin diterapkan oleh guru dan pihak sekolah tidak tercapai dengan maksimal.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang tata tertib sekolah dan rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru. Dokumen tersebut dapat berupa arsip atau dokumen yang mendukung penelitian yang dilakukan. Hasil temuan yang peneliti peroleh adalah file data guru dan siswa selama 3 periode dan gambaran sekolah dan ruang kelas serta foto wawancara dengan siswa, guru, kepala sekolah dan orangtua siswa.

2. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini berupa panduan wawancara, buku catatan , alat rekam dan peneliti sendiri. Salah satu alasan penggunaan Panduan wawancara digunakan oleh penulis karena penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Panduan wawancara disusun sebelum peneliti turun lapangan dan bertemu langsung narasumber. Isi dari panduan tersebut berhubungan dengan informasi atau data yang penulis butuhkan.

D. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang akan dilakukan yaitu dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Pengumpulan data

Peneliti menggunakan pengumpulan data melalui dua metode yaitu peneltian lapangan dan penelitian kepustakaan.

a. Penelitian lapangan yang dimaksud disini adalah peneliti mengambil data dengan cara melakukan pengamatan langsung (obsevasi) dan wawancara dengan pihak sekolah sesuai dengan masalah yang diteliti seperti sarana prasarana, data guru, data siswa dan lain-lainnya.

- b. Penelitian kepustakaan (*library research*), yang dimaksud disini oleh peneliti adalah mencari teori atau pembahasan yang berkaitan atau relevan dengan penelitian yang dilakukan seperti dari buku, jurnal, literature, naskah dan catatan maupun dokumen lainnya untuk dijadikan refensi dalam penelitian.

2. Reduksi data

Reduksi data dilakukan oleh peneliti selama kegiatan penelitian dilaksanakan yaitu selama pengumpulan data belum dilakukan maksudnya pada waktu penyusunan proposal, pada saat menentukan kerangka konseptual, tempat, perumusan pertanyaan penelitian dan pemilihan pendekatan dalam pengumpulan data. Dan reduksi data juga dilakukan pada waktu pengumpulan data, seperti membuat kesimpulan, membuat tema, membuat *cluster* dan membuat pemisahan. Reduksi data dilanjutkan sesudah kerja lapangan, sampai laporan akhir penelitian lengkap dan selesai disusun.

3. Penyajian data

Reduksi data dilakukan oleh peneliti selama kegiatan penelitian dilaksanakan yaitu selama pengumpulan data belum dilakukan maksudnya pada waktu penyusunan proposal, pada saat menentukan kerangka konseptual, tempat, perumusan pertanyaan penelitian dan pemilihan pendekatan dalam pengumpulan data.

4. Penarikan kesimpulan / verifikasi

Pada proses ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan/ verifikasi sejak awal pengumpulan data yaitu saat observasi dan wawancara awal sehingga akhir. Dimana peneliti telah mencatat apa saja yang dilihat ketika melakukan tahap pengumpulan data dan reduksi data tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Selama proses wawancara peneliti mendahulukan kebutuhan dan kondisi responden seperti memperhatikan kesiapannya untuk bercerita dan kesiapan waktunya. Hal ini bertujuan agar proses wawancara berlangsung lancar dan informasi yang diterima valid dan akurat. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumen dan studi pustaka. Pembicaraan yang dilakukan mencakup tentang

pengertian pendidikan karakter, strategi, implementasi, sarana dan prasarana, kendala, visi misi, nilai-nilai yang ditanamkan dan perilaku/sikap siswa dalam pelajaran PKn dalam proses pembelajaran serta faktor – faktor yang mempengaruhi strategi pendidikan karakter dalam pelajaran PKn. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Strategi pendidikan dan pembentukan karakter dalam mata pelajaran PKn

Ada 3 indikator yang peneliti gunakan dalam strategi pendidikan dan pembentukan karakter dalam mata pelajaran PKn yang diteliti. Yaitu:

Strategi yang digunakan selama ini adalah bimbingan, pendampingan dan pendekatan. Cara yang selama ini kerap dilakukan dalam proses mengajar dalam kelas lebih banyak ke proses bimbingan, dan Strategi yang sudah diterapkan adalah metode membaca buku ajar, jigsaw dan mengajak siswa mencari informasi serta Strategi pendekatan holistik dan komprehensif yang digunakan karena ada 4 cara yang bisa digunakan sesuai dengan situasi dan materi yang saya ajarkan yaitu teaching, modeling, penguatan dan pembiasaan.

1. Cara pengimplementasi strategi pendidikan dan pembentukan karakter dalam mata pelajaran PKn.

Pengimplementasian strategi dan pembentukan karakter dalam mata pelajaran PKn terjadi dalam 3 proses yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Proses perencanaan

Peneliti melakukan teknik wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data dari persiapan guru sebelum memulai pelajaran.

Mempersiapkan proses perencanaan pembelajaran dalam implementasi strategi pendidikan karakter melalui PKn dengan mengkolaborasikan nilai-nilai atau sikap dalam skenario pembelajaran, dan mempersiapkan perencanaan pembelajaran dalam silabus dan RPP dimana 1) nilai adil, tertib, dan disiplin. 2) banyak nilai yang ditanamkan pada diri siswa dalam PKn

salah satunya nilai moral, persatuan dan nilai sosial.

b. Proses pelaksanaan

Ada 3 pokok kajian yang dideskripsikan peneliti dalam penelitian ini yaitu langkah-langkah pembelajaran, metode pembelajar dan media pembelajaran.

1) Langkah- langkah pembelajaran

Teknik wawancara, dokumentasi dan observasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data pelaksanaan pendidikan karakter melalui mata pelajaran PKn.

Langkah-langkah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Ya intinya sama dengan pembelajaran pada biasanya, dan Pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn memiliki peranan secara implisit dan sebagai dampak pendukung. Sehingga pelaksanaan pembelajarannya harus menggunakan langkah-langkah dari kegiatan awal, inti dan akhir yang fungsinya menginternalisasikan karakter pada peserta didik.

c. Proses evaluasi

Proses evaluasi dalam implementasi pendidikan karakter tidak hanya diukur dari perasaan (*afektif*) dan hubungan (*kognitif*) saja melainkan juga ranah keterampilan atau kemampuan (*psikomotorik*). Ada dua penilaian dalam PKn yaitu proses dan hasil. Penilaian proses saya melihat sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran dikelas. Kalau penilaian hasil saya melihat kondisi siswa terlebih dulu untuk melaksanakan aspek kognitif, baik melalui post-tes, ulangan harian, ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS), dan ujian kenaikan kelas (UKK) dan dalam penilaian yaitu tahap hasil dan proses. Penilaian pada tahap proses adalah keaktifan, kerjasama, tanggung jawab dan disiplin. Sedangkan pada tahap hasil siswa dikondisikan untuk melaksanakan aspek kognitif, baik melalui ulangan harian, ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS), dan ujian kenaikan kelas (UKK).

2. Faktor – faktor dalam melaksanakan pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran PKn

a. Penghambat

Dari pengumpulan data atau informasi yang dilakukan peneliti melalui wawancara kepada kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa di SDN No 122 Dauloloe bahwa;

- 1) kurangnya perhatian keluarga seperti minimnya para orang tua bertanya “bagaimana disekolah?”, “apa ada tugas rumah?” dll.
- 2) Keadaan kelas seperti kondisi ruangan yang agak sempit karena penataan yang kurang baik, dan
- 3) kurangnya kesadaran siswa terhadap hal-hal positif seperti terlambat masuk dalam kelas padahal jadwalnya mereka sudah tahu.

b. Pendukung

Faktor penunjang yang diungkapkan oleh guru, kepala sekolah dalam mengimplementasikan strategi pendidikan dan pembentukan karakter pada mata pelajaran PKn yaitu penerapan kedisiplinan, dan pemberian *reward* dan *panishmen*.

1. Penerapan kedisiplinan, penerapan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran dikelas baik dalam pemberian materi maupun ketika sedang ujian. Contohnya siswa harus disiplin dalam proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan dan mematuhi aturan guru dalam proses pembelajaran.
 2. Pemberian *reward* dan *panishmen*, pemberian ini dimaksudkan untuk memantau perilaku siswa dalam kelas. Dengan adanya *reward* dan *panishmen* akan membuat siswa berhati-hati dalam bertindak.
- 3. Solusi yang dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui mata pelajaran PKn**

Dengan adanya beberapa faktor yang ditemukan baik kepala sekolah, guru di SDN NO 122 Dauloloe melakukan upaya untuk menyelesaikan faktor tersebut dengan sering mengadakan silaturahmi dengan pihak komite, guru dan orang tua. Dimana pihak sekolah mengajak orang tua/ wali murid untuk saling bekerjasama dalam memantau perilaku siswa dirumah dan lingkungan sekitarnya ; sama- sama memberi teladan yang baik kepada siswa; membiasakan siswa berperilaku positif (baik);

dan pihak sekolah juga sering mengikuti guru-guru, staf untuk ikut dalam kegiatan workshop, pelatihan dan seminar tentang pendidikan dan pembentukan karakter dimana hasil dari kegiatan tersebut nantinya disosialisasikan kepada siswa dan orang tua.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi Pendidikan dan Pembentukan Karakter dalam mata pelajaran PKn bahwa strategi yang diterapkan dalam kelas pada mata pelajaran PKn guna membentuk karakter peserta didik adalah melalui integrasi, melalui kegiatan sehari-hari yang meliputi pemberian keteladanan, teguran, nasehat, pembimbingan, pendampingan dan pendekatan serta pengkondisian lingkungan yang menunjang pendidikan karakter.

Selain itu, memberlakukan sistem pembimbingan dan pendekatan, untuk menanamkan karakter religius, jujur, disiplin, tanggungjawab dan komunikatif serta sopan santun dalam lingkungan sekolah dan luar sekolah, karena di SDN No 122 Dauloloe memang memiliki beberapa kegiatan pada hari jumat dan sabtu yakni jumat bersih, olahraga, sedangkan hari Sabtu diadakan kegiatan seni seperti belajar menari dan membuat kreasi menghias ruangan dan taman kelas, dan seperti layaknya sekolah lain setiap hari Senin upacara dan Selasa-Kamis ada bimbingan belajar bagi siswa kelas VI. Dan metode pembelajaran seperti diskusi dan bermain peran serta memberikan himbauan dan pengarahan kepada siswa yang bermasalah, penilaian skala sikap juga dilakukan.

2. Implementasi Strategi Pendidikan dan Pembentukan Karakter dalam mata pelajaran PKn

a. Perencanaan

Perencanaan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru PKn adalah mempersiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang isinya memuat nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan.

Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa perencanaan proses pembelajaran harus

meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

RPP berfungsi untuk mendorong setiap guru agar siap dalam melakukan kegiatan pembelajaran, membentuk kompetensi dan karakter peserta didik. Mulyasa (2011: 83) menyatakan RPP berkarakter berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan apa yang direncanakan. Perencanaan pembelajaran di SDN No 122 Dauloloe juga menyiapkan bahan ajar yang berwawasan karakter. Menyiapkan bahan ajar dalam implementasi pendidikan karakter melalui PKn juga merupakan bagian yang menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Oemar Hamalik (2002: 139) menyatakan bahan pengajaran merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar berkaitan dengan tercapainya tujuan pembelajaran, serta menentukan kegiatan belajar mengajar.

b. Proses Pelaksanaan

1) Langkah-langkah

Proses pembelajaran baik di kelas melalui 3 (tiga) tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada tahap-tahap tersebut proses pembelajaran dapat merangsang siswa agar pelaksanaan pembelajaran di kelas siswa menjadi aktif dan timbul adanya interaksi.

Hal ini sejalan dengan pendapatnya Masnur Muslich (2007: 72) pada sub komponen pelaksanaan pembelajaran diarahkan pada tiga aspek kegiatan, yaitu Kegiatan prapembelajaran, Kegiatan inti dan Kegiatan penutup. Hasil belajar merupakan hasil interaksi stimulus dari luar dengan pengetahuan internal siswa. Menurut Gagne (Rumiyati, 2008: 18) dalam pembelajaran PKn, kegiatan seperti performansi dan alih belajar yang dicontohkan sangat diperlukan. Faktor dari luar (eksternal), yaitu stimulus dan lingkungan dalam acara belajar dan faktor dari dalam (internal), yaitu faktor yang menggambarkan keadaan dan proses kognitif siswa

2) Metode

Rumiyati (2008: 56) menjelaskan metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang

dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran diantaranya: (1) ceramah, (2) demonstrasi, (3) diskusi, (4) penugasan.

3. Faktor- faktor yang mempengaruhi startegi pendidikan dan pembentukan karakter dalam mata pelajaran PKn.

Melalui mata pelajaran pkn di SDN No 122 dauloloe guru mempunyai hambatan dalam peran orang tua, lingkungan dan kesadaran siswa serta pengembangan bahan ajar. Zubaedi (2011: 278) berpendapat peran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai instrumen pendidikan karakter belum optimal karena muatannya lebih menekankan aspek kognitif.

Selain itu ada yang mengungkapkan dalam proses pembelajaran siswa kurang memperhatikan. Menurut Oemar Hamalik (2002: 16), permasalahan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan manusiawi antara lain guru kurang mampu atau kurang berminat, siswa kurang mampu mengikuti pembelajaran, siswa berbeda satu sama lain.

Permasalahan lain yang dihadapi adalah kurang sarana dan prasarana. Oemar Hamalik (2002: 17) menyatakan permasalahan mengajar adalah pada instruksional dan institusional. Faktor institusional misalnya terbatas pada ruang kelas, ruang praktek laboratorium, dan sebagainya. Masalah instruksional terbatas kekurangannya alat peraga.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Strategi pendidikan dan pembentukan karakter pada Mata Pelajaran PKn di SDN No. 122 Dauloloe sudah tertuang dalam Silabus dan RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran PKn. Dibuktikan dengan proses pembelajaran pelajaran PKn di kelas sudah dilakukan dengan beberapa cara yaitu mengajak , melalui pendekatan holistik dan komprehensif, model desain dengan cara memberikan evaluasi, dan strategi deduktif dan heuristik dan metode membaca buku ajar, jigsaw dan mengajak siswa mencari informasi. Selain itu perilaku, sikap dan nilai- nilai yang ditanamkan dalam pelajaran PKn dapat membentuk suatu karakter yang

baik bagi generasi di masa depan guna beradaptasi terhadap lingkungannya.

2. Implementasi strategi pendidikan dan pembentukan karakter pada mata pelajaran PKn di SDN No 122 Dauloloe dalam merencanakan implementasi pendidikan karakter adalah dengan menyiapkan silabus, RPP, dan bahan ajar. Silabus dan RPP yang dibuat dengan memuatkan nilai-nilai karakter di dalamnya. Karakter yang akan dikembangkan dalam silabus dan RPP diletakan pada bagian “karakter siswa yang diharapkan.
3. Faktor- faktor yang mempengaruhi startegi pendidikan dan pembentukan karakter dalam mata pelajaran PKn di Sekolah Dasar Negeri 122 Dauloloe terdiri dari faktor penghambat dan faktor penunjang. Faktor penghambat seperti minimnya perhatian orangtua, tauladan yang diberikan biasanya bertolak belakang dengan yang digambarkan, sarana dan prasarana dalam ruang kelas yang masih kurang kondusif, serta kurangnya pemahaman siswa terhadap kegiatan- kegiatan positif yang ada dilingkungan keluarga dan sekolah. Sedangkan faktor penunjang dalam menimplementasikan strategi pendidikan dan pembentukan karakter pada mata pelajaran PKn yaitu penerapan kedisiplinan, dan pemberian reward dan panishmen serta sopan santun.
4. Upaya pihak sekolah dalam mengatasi kendala atau kesulitan tersebut adalah dengan seringnya mengadakan silaturahmi dengan pihak komite, guru dan orang tua siswa. Serta mengikuti beberapa guru dalam kegiatan workshop, seminar dan pelatihan yang berkaitan dengan penanaman karakter kepada peserta didik.

B. Saran

Maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi kepada:

1. Kepala sekolah

Meskipun implemntasi strategi pendidikan dan pembentukan karakter sudah tercapai dan berjalan dengan baik tetapi belum maksimal karena adanya beberapa kendala. Namun hal tersebut tidak mengurungkan niat untuk tidak menanamkan sikap dan prilaku dalam

pendidikan karakter. Kegiatan- kegiatan yang bernilai positif lebih ditingkatkan lagi, sosialisasi guru yang sudah mengikuti pelatihan, seminar dan workshop harus diarahkan untuk betul- betul mengimplementasikan apa yang diperoleh, diharapkan sekolah mampu menyediakan media pembelajaran pendidikan karakter yang nantinya dapat siswa gunakan ketika berada dalam lingkungan yang berbeda.

2. Guru PKn

Guru PKn diharapkan mampu mengajak siswa dalam mengimplementasikan strategi yang sudah dirancang dalam Silabus dan RPP. Dan guru harus lebih kreatif dalam proses pelaksanaan nilai- nilai karakter agar lebih menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa namun disesuaikan dengan kondisi dan tetap relevan dengan materi yang memuat nilai karakter yang ingin ditanamkan . Serta dalam rancangan yang dibuat seyogyanya rubrik penilaian yang ada digunakan dalam proses pembelajaran.

3. Orang tua

Diharapkan adanya kerjasama yang baik dalam memantau kegiatan- kegiatan siswa selama di lingkungan keluarga dan pemberian contoh atau tauladan yang dapat siswa bawa kelingkungan manapun seperti sopan santun, disiplin. Memberikan perhatian untuk hal yang kecil sehingga siswa tersebut merasa diperhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, Abdullah. 2017. *Pendidikan Karakter berbasis Pesantren: pelajar dan santri dalam era IT & Cyber Culture*. – cet.1--. Surabaya. IMTIYAS.
- Hasan, Said Hamid. 2012. Pendidikan Sejarah untuk Memperkuat Pendidikan Karakter, *dalam Jurnal Paramita*, Vol. 22, no.1.
- Hasjmy Maridjo, Abdul. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Pontianak: TP.
- Kemendiknas. 2011. *Panduan pelaksanaan pendidikan karakter, Pusat Kurikulum dan Perbukuan*. Jakarta: Kemendiknas.

- Koesoema, Doni A. 2007. *Pendidikan karekter : strategi mendidik anak di zaman global*. Jakarta. PT Grasindo.
- Lichona. Thomas. 2010. Educating for character”mendidik untuk membentuk karakter”. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Pala, Aynur. 2011. “The Need Character Education”. *International Journal of Social, sciences and Humanity Studies*. Volume 3 Nomor 2.
- Samani. M. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Penerbit. Rosda Karya.
- Solihatin, Etin. 2013. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: PT Bumi Aksara